

PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mariam Makmur¹, Muhammad Taufq², Trian Fisman Adisaputra³

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Fakultas Ekonomi

² Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Fakultas Ekonomi

³Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 14, 2023

Revised September 1, 2023

Accepted September 1, 2023

Available online November 1, 2023

Keywords:

Satisfaction Customers, Generations Millennials, Mobile Banking, Bank BSI

Paper type: Research paper

Please cite this article: Asriadi Arifin Adi, Dian Novianti, Trian Fisman Adisaputra "Manajemen Zakat Baznas" MONETA : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah [ONLINE], Volume 01 Number 02 (May, 2023)

Cite this document:

Turabian 8th edition

***Corresponding author**

e-mail: mariammakmur@gmail.com

Page: 54-70

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the reference interest rate (BI Rate) and currency exchange rates on bank profitability as measured by Return on Assets (ROA) in banking sector companies. The population of this research consists of 31 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The sampling method used was purposive sampling, which resulted in 26 companies as samples. Multiple regression analysis is used as an analysis method using SPSS software. The research results show that partially, the BI Rate variable does not have a significant influence on bank profitability. Apart from that, currency exchange rates also do not have a significant influence on bank profitability. The conclusion of this research shows that in the context of banking sector companies in Indonesia, changes in the BI Rate and currency exchange rates do not have a significant impact on the measured financial performance of banks. with ROA. This research contributes to the understanding of the factors that influence bank profitability and can be used as a reference for banking companies and regulators in making decisions regarding interest rate policies and currency risk management.

MONETA with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga acuan (BI Rate) dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor perbankan. Populasi penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan 26 perusahaan sebagai sampel. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, nilai tukar mata uang juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks

perusahaan sektor perbankan di Indonesia, perubahan BI Rate dan nilai tukar mata uang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan perbankan dan regulator dalam mengambil keputusan terkait kebijakan suku bunga dan pengelolaan risiko mata uang.

Kata kunci: BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, Profitabilitas Bank, Return On Asset (ROA)

INTRODUCTION

Perekonomian dunia saat ini mengalami perkembangan yang berdampak pada pergerakan sistem keuangan, dan didalamnya tidak terlepas dari peran strategis perbankan. Kesulitan pada sektor perbankan juga perekonomian ikut jadi terpuruk, dan sebaliknya. Perbankan memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan nasional. Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta menyediakan jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2002).

Tujuan utama operasional bank adalah memaksimalkan profitabilitasnya, karena kesehatan dan stabilitas sektor perbankan sangat penting, karena adanya hubungan antara fluktuasi siklus bisnis dan profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menentukan kesehatan suatu perusahaan perbankan. Bank yang dikelola dengan baik biasanya memiliki kinerja tingkat profitabilitasnya tinggi. Sebaliknya, profitabilitas rendah menunjukkan kinerja bank yang kurang optimal dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, tingkat profitabilitas juga menjadi faktor penarik minat investor untuk berinvestasi dalam sektor perbankan.

Perbankan memiliki peran penting dalam sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan. Menjaga kinerja profitabilitas yang baik menjadi kunci dalam mempertahankan kepercayaan nasabah, menarik minat investor, serta berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Meskipun demikian, perbankan juga menghadapi kendala dan masalah dalam kegiatan usahanya yaitu tingkat pendapatan atau profitabilitas bank.

ROA (Return on Assets) yang digunakan untuk mengukur efisiensi lembaga keuangan atau bank, Rasio inilah yang mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank tersebut (Riyadi, 2006:156). Sesuai dengan standar ukuran yang dikeluarkan oleh BI No. 6/10/PBI/2004, nilai dari ROA (Return on Assets) yang dianggap sehat adalah sebesar 1,5%. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan dan memperbaiki pengelolaanya agar bank dapat mencapai tingkat profitabilitas yang memadai. Hal ini akan memastikan keberlanjutan kepercayaan nasabah, ketertarikan investor, serta kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Tingginya suku bunga bank yang diberikan kepada nasabah akan berdampak pada pertumbuhan nasabah menyetor dan menyimpan uang mereka di bank untuk mendapatkan imbalan dan penghasilan yang berikan

oleh bank seusai dengan akad yang telah disepakati, tingkat suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung, sehingga jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat (funding) akan meningkat, dan dengan demikian profitabilitas bank akan meningkat (Fisman et al., 2021)

Tingginya Suku bunga (BI Rate) merupakan faktor penting bagi perbankan dan memiliki pengaruh terhadap minat dan keinginan masyarakat untuk menanamkan dananya melalui produk-produk perbankan, semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, bank memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit, dan semakin banyak kredit yang disalurkan akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh bank (Fisman Adisaputra, 2021).

Nilai tukar mata uang juga menjadi faktor penting dalam profitabilitas perbankan, produk tersebut juga dikenal sebagai FX (Foreign Exchange), dimana didalamnya terdapat beberapa pelaku dengan tujuan yang beragam, keuntungan bank dari aktivitas perdagangan valuta asing, bersumber dari spread atau selisih harga (Bid- Ask Spread) dan komisi, dan kegiatan ransaksi tersebut, Oleh karena itu fluktuasi nilai tukar mata uang asing memungkinkan bank memperoleh pendapatan dari fee dan selisih kurs (Loen & Ericson, 2008).

Tingginya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain adalah salah satu indikator yang menunjukkan keadaan ekonomi yang baik. Penguatan pertukaran nilai rupiah terhadap dolar sebagai indikasi peningkatan perekonomian nasional dan berdampak baik terhadap lembaga keuangan bank, karena perusahaan yang melakukan pengembangan usaha dan peningkatan ekspor akan mengajukan kredit kepada bank. Pendapatan dari bunga kredit tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank (Sari, 2015).

Stabilitas sektor perbankan diukur dari profitabilitasnya. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan adalah tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang. Oleh karena itu, harus dipahami perkembangan profitabilitas yang diukur dari tingkat *Return Of Aseet* (ROA) sebagai variabel dependen, serta kebijakan suku bunga dan nilai tukar mata uang adalah variabel independen, selama empat tahun berturut-turut dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia mulai periode 2019-2022, data sebagai berikut :

Tabel 1.1

BI Rate (%) , Nilai Tukar (Rp), dan ROA (%)

Tahun 2019-2022

Variabel	2019	2020	2021	2022
ROA (%)	2,49	2,50	1,94	1,70

BI RATE (%)	7,53	6,48	5,77	7,50
NILAI TUKAR (KURS) (Rp)	9880,39	10951,37	12378,30	13891,97

Sumber : OJK dan IDX 2022

Kinerja keuangan perbankan selama tahun 2019-2022, yang diukur melalui rasio profitabilitas ROA, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, ROA 2,49%, tahun 2020, ROA terjadi peningkatan 3,50%. Namun, di tahun 2021, turun menjadi 1,94%. Pada tahun 2022, ROA kembali menurun menjadi 1,70%. Terkait dengan tingkat suku bunga (BI Rate), pada tahun 2019 BI Rate perusahaan sektor perbankan sebesar 7,53% dan ROA sebesar 2,49%. Pada tahun 2020, BI Rate turun menjadi 6,48%, sementara ROA mengalami peningkatan menjadi 2,50%. Pada tahun 2021, BI Rate turun lagi menjadi 5,77%, dan ROA juga turun menjadi 1,94%. Kemudian, pada tahun 2022, BI Rate naik menjadi 7,50%, tetapi ROA kembali turun menjadi 1,70%. Data ini menunjukkan bahwa ada fluktuasi BI Rate dari tahun 2019-2022, namun ROA mengalami penurunan pada tahun 2022 meskipun tingkat BI Rate tinggi.

Dalam hal nilai kurs mata uang, pada tahun 2019 nilai tukarnya sebesar Rp 9880,39, dan ROA sebesar 2,49%. Pada tahun 2020, nilai tukar mata uang meningkat menjadi Rp 10951,37, dan ROA juga meningkat menjadi 2,50%. Namun, pada tahun 2021, nilai tukar mata uang terus meningkat menjadi Rp 12378,30, sementara ROA mengalami penurunan menjadi 1,94%. Pada tahun 2022, nilai tukar mata uang terus meningkat menjadi Rp 13891,97, tetapi ROA kembali menurun menjadi 1,70%. ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa penguatan nilai tukar mata uang dapat meningkatkan profitabilitas bank seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simiyu (2015) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, Indahsari (2015) menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dalam kesimpulan, kinerja keuangan perbankan selama periode tersebut mengalami fluktuasi, dan terdapat perbedaan dalam pengaruh tingkat bunga acuan dan nilai kurs mata uang terhadap profitabilitas.

BASE THEORY

1. Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam konteks zaman modern, bank memiliki peran penting terhadap kemajuan dan pertumbuhan

perekonomian suatu negara. Fungsi bank dalam perekonomian tidak hanya sebagai lembaga perantara keuangan, tetapi juga memiliki peran yang kompleks.

2. Suku Bunga Acuan (BI Rate)

BI rate atau suku bunga acuan ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan lembaga keuangan bank di Indonesia. Bank Indonesia meninjau dan menyesuaikan BI Rate sesuai dengan kondisi perekonomian. Bank Indonesia menyampaikan dalam rapat Dewan Gubernur (RDG) yang diadakan sebulan sekali, dan kebijakan tersebut diimplementasikan dalam operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter, sasaran operasional kebijakan moneter tercermin dalam perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N).

Pergerakan suku bunga diharapkan mempengaruhi bunga tabungan dan pinjaman, tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman dalam jangka waktu yang disepakati Darmawi (*Darmawi 2006*), perbedaan antara tingkat bunga pinjaman nominal, yang dijadikan acuan untuk menentukan besarnya bunga yang harus dibayar oleh peminjam, dan tingkat bunga riil, yang merupakan persentase dari nilai riil modal ditambah bunganya dalam setahun, dinyatakan sebagai persentase dari nilai riil modal sebelum bunganya ditambahkan (*Sukirno, 2000*).

1. Suku Bunga

1.1. Definisi Bunga Bank

Kasmir (Kasmir, 2002) berpendapat bahwa bunga bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya berdasarkan prinsip konvensional dalam transaksi pembelian atau penjualan produk. Bunga dalam konteks perbankan dapat diartikan bunga yang kenakan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam.

Bunga yang dikenakan kepada nasabah yaitu:

- a. Bunga simpanan: Ini adalah imbal hasil pinjaman yang kenakan oleh bank terhadap pemilik simpanan baik giro, tabungan, dan deposito.
- b. Bunga pinjaman: Ini adalah bunga pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah dan menjadi kewajiban debitur diluar dari pokok pinjaman kepada bank, dan bank mengakui sebagai pendapatan. Contohnya adalah bunga kredit.

4. Kurs Mata Uang (Nilai Tukar Mata Uang)

Nilai tukar mata uang mengacu pada rasio antara dua mata uang yang berbeda, tingkat pertukaran adalah jumlah satuan mata uang yang dapat dipeproleh dari pertukaran dengan mata uang lainnya. Istilah lain yang dikenal oleh masyarakat luas, yaitu kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain Sukirno (2008:397). Tingkat pertukaran ditentukan oleh faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran mata uang, dan stabilitas ekonomi, tingkat pertukaran dapat berfluktuasi seiring waktu dan dapat berdampak pada perdagangan internasional dan ekonomi secara keseluruhan (Manurung & Hardika, 2015).

5. Efisiensi Profit (Profitabilitas)

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya, dengan memamfaatkan sumber daya yang tersedia dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang baik merupakan tujuan utama bagi setiap bank, karena hal tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan dan dalam mengendalikan biaya operasional (Zubair, 2012). Tingkat profitabilitas yang tinggi dimiliki oleh perusahaan menunjukkan efisiensi terhadap pertumbuhan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya, dengan adanya pertumbuhan ini, investor akan tertarik setelah melihat dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan, sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada masalah potensial seperti biaya yang tinggi atau kurangnya pendapatan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metrik keuangan, seperti :

1. Gross Profit Margin: Perbandingan antara pendapatan kotor dan laba kotor, ini mengukur persentase laba yang diperoleh kegiatan bank setelah memperhitungakan biaya aktivitasnya.
2. Net Profit Margin: perbandingan dengan pendapatan bersih dengan laba bersih, dengan hasil persentase laba yang dihasilkan setelah mempertimbangkan semua biaya beban baik biaya operasional, bunga pinjaman, dan pajak.
3. Return on Assets (ROA): adalah gambaran tentang efisiensi penggunaan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik Perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba dari asetnya, sebaliknya ROA yang randah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengelola dan memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba yang memadai.

Return on Equity (ROE) Bank : metrik keuangan ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan oleh bank dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik bank

METHODS

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji kebenaran hipotesis yang masih bersifat tentatif. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang berpengaruh) dan variabel dependen (variabel yang terpengaruh) Sugiyono (2010:37),

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian diperkirakan akan berlangsung selama dua atau tiga bulan

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari Galeri Investasi (BEI) Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya yang terletak di Gedung H3, Jl. Letjen Pol. A. Mappaouddang Nomor. 28, Makassar. Data tersebut dikhususkan untuk perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini dari 31 perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022.

2. Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa (Sugiyono, 2013). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Penelitian ini :

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang go public di BEI pada periode 2019-2022. Data tersebut diperoleh melalui ICMD (Indonesian Capital Market Directory) atau data dari IDX (Indonesian Stock Exchange).

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan ini menggunakan metode dokumentasi, dengan melibatkan metode pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder yaitu data laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan melalui Indonesian Stock Exchange (IDX), begitupun dengan data pendukung lainnya seperti buku yang berkaitan dengan profitabilitas, dividen, dan harga saham. Data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 21.

E. Metode Analisis

Untuk memecahkan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis yang diajukan, digunakan metode analisis :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel yang diamati memiliki distribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikansi 0,05 (probabilitas $< 0,05$), itu berarti distribusi variabel-variabel tersebut tidak normal. Namun, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) di atas tingkat signifikansi 0,05 (probabilitas $> 0,05$), itu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Dalam sebuah model regresi yang baik, variabel independen seharusnya tidak saling terkorelasi secara signifikan. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, itu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berdiri sendiri secara independen.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam regresi, dapat dilihat dari: (1) nilai toleransi (tolerance value), dan (2) faktor inflasi varian (variance inflation factor/VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas akan memiliki nilai toleransi di atas 0,1 atau VIF di bawah 10 (Ghozali, 2011). Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas.

A. Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Metode analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas (dana pihak ketiga, capital

adequacy ratio, dan loan to deposit ratio) secara bersama-sama dan secara individual terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menggunakan berbagai uji statistik yang relevan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi komprehensif tentang data yang telah dikumpulkan dalam sampel penelitian. Analisis ini mencakup informasi seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, rentang nilai (range), kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik data sampel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Regresi Berganda

Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan sebagai variabel acak yang memiliki distribusi probabilitas. Di sisi lain, variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap dalam pengambilan sampel yang berulang.

Analisis regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh suku bunga dan nilai tukar mata uang (kurs) terhadap profitabilitas (ROA). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: (diikuti dengan rumusan matematika model regresi berganda yang relevan). Model regresi berganda ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = BI RATE

X_2 = Kurs

e = Error

untuk menghitung nilai b, menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dan nilai a, digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \cdot b \cdot \sum Y}{n}$$

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara suku bunga (BI RATE), nilai tukar mata uang (kurs), dan profitabilitas (ROA). Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi berganda hasilnya dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi (R-square), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai R² adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam uji ini, koefisien regresi dari semua variabel independen diuji secara simultan (bersama-sama) untuk melihat apakah model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau tidak. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel.

Maka untuk menghitung uji F digunakan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) \cdot (n - k)}$$

Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi α dan derajat kebebasan (df), di mana $V1 = K$ dan $V2 = n - k - 1$. Keputusan pengujian menggunakan kriteria berikut:

Jika nilai Fhitung \leq Ftabel, maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Proses pengujian ini menggunakan uji t (t-test), dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel independen (secara parsial) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) dan derajat kebebasan (df) tertentu ($df = n-k-1$). Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (uji satu pihak, pihak kiri).

Jika $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji satu pihak, pihak kanan).

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (uji dua pihak).

Jika H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 BI_RATE	.985	1.015
NILAI_TUKAR	.985	1.015

Sumber : SPSS 21, data diolah

hasil pengujian tabel nilai VIF pada variabel BI Rate menunjukkan nilai 1,015, yang lebih kecil dari 10, sedangkan tabel nilai Tolerance sebesar 0,985, yang lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Selanjutnya, nilai VIF pada variabel Nilai Tukar adalah 1,015, juga lebih kecil dari 10, dan nilai Tolerance sebesar 0,985, lebih besar dari 0,1. Maka tidak ditemukan masalah multikolinearitas antara variabel independen.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI_RATE	104	1.75	2.02	1.9125	.11153
NILAI_TUKAR	104	9.20	9.54	9.3650	.12819
ROA	104	-1.61	1.64	.6154	.60123
Valid N (listwise)	104				

Sumber : SPSS 21, data diolah

1. Suku Bunga (BI Rate): Berdasarkan Tabel 4.6, nilai suku bunga BI Rate memiliki rentang minimum 1,75% dan maksimum 2,02%. Rata-rata (mean) suku bunga BI Rate adalah 1,9125% dengan standar deviasi 0,11153.
2. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs): Berdasarkan Tabel 4.6, nilai kurs mata uang memiliki rentang minimum 9,20% dan maksimum 9,54%. Rata-rata (mean) nilai kurs adalah 9,3650% dengan standar deviasi 0,12819.
3. Return On Assets (ROA): Berdasarkan Tabel 4.6, nilai return on assets memiliki rentang minimum -1,61% dan maksimum 1,64%. Rata-rata (mean) 0,6154% dengan standar deviasi 0,60123. ROA terendah adalah Bank Permata Tbk. (BNLI) pada tahun 2015 dengan nilai 0,20%. Sedangkan nilai perusahaan dengan ROA tertinggi adalah BRI (Persero) Tbk. (BBRI) pada tahun 2012 dengan 5,15%.

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas (suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar mata uang (kurs) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Dengan menggunakan tabel berikut ini persamaan regresi dapat diketahui hasil dari nilainya: [Tabel persamaan regresi].

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.062	4.329		.000
	BI_RATE	-.235	.504	-.044	.643
	NILAI_TUKAR	-1.708	.438	-.364	.000

a. Variable Dependent: ROA

Sumber : SPSS 21, data diolah

Dari hasil pengelolaan data, maka persamaan regresi berganda dapat diketahui, dengan penjelasan sebagai berikut:

$$Y = 17,062 - 0,235 X_1 - 1,708 X_2$$

Berikut penjelasan persamaan regresi diatas:

- a. konstanta sebesar 17,062 menjelaskan bahwa jika suku bunga dan nilai tukar mata uang memiliki nilai 0, maka profitabilitas yang diukur dengan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 17,062%.
- b. Koefisien X_1 (suku bunga (BI Rate)) sebesar -0,235 menunjukkan bahwa disetiap peningkatan sebesar 1% dalam suku bunga (BI Rate), akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank sebesar 0,235% (dengan asumsi nilai tukar mata uang (kurs) tetap).
- c. Koefisien X_2 (nilai tukar mata uang) sebesar -1,708 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dalam nilai tukar mata uang akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank sebesar 1,708 (dengan asumsi suku bunga (BI Rate) tetap).

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, dilakukan pengujian menggunakan beberapa metode. Pertama, menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kemudian, dilakukan uji simultan (F-test) untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terakhir, dilakukan uji parsial (t-test) untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, digunakan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, digunakan adjusted R-square sebagai nilai koefisien determinasi. Nilai adjusted R-square untuk model penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.362a	.131	.114	.56608
---	-------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), NILAI_TUKAR, BI_RATE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 21, data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,114, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 11,4% variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar mata uang mampu menjelaskan sebesar 11,4% variasi dalam profitabilitas bank (ROA), sedangkan 88,6% (100%-11,4%).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji Fisher untuk menguji signifikansi model regresi secara bersama-sama. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil nilai F dari analisis regresi tersebut terdokumentasikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.867	2	2.433	7.594
	Residual	32.365	101	.320	.001b
	Total	37.232	103		

a. Variable Dependent: ROA

b. Predictors: (Constant), NILAI_TUKAR, BI_RATE

Sumber : SPSS 21, data diolah

$H_0 : \beta_1 - \beta_2 = 0$: suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar mata uang tidak berpengaruh signifikan secara simultan.

$H_a : \beta_1 - \beta_2 \neq 0$: suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan secara simultan.

Berdasarkan kriteria pengujian uji F menyatakan bahwa nilai Fhit adalah 7,594, sementara nilai Ftab pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (3:100) adalah 3,0864. Karena nilai Fhit lebih besar dari nilai Ftab dan nilai signifikansi F (0,001) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hasil pengujian membuktikan bahwa suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar mata uang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas periode 2012-2015.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Hasil output analisis regresi menunjukkan nilai-nilai t seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.062	4.329		3.941	.000
1 BI_RATE	-.235	.504	-.044	-.465	.643
NILAI_TUKAR	-1.708	.438	-.364	-	.000
				3.897	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 21, data diolah

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengujian penelitian ini untuk mengetahui pengaruh suku bunga (BI Rate) dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan variabel independen dan variabel dependen.

a. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Hasil analisis statistik untuk variabel suku bunga (BI Rate) menjelaskan bahwa hasil dari nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar 0,465. Namun, hasil uji t untuk variabel suku bunga (BI Rate) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,643. Karena hasil dari nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak. Ini berarti variabel suku bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari pengujian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Indahsari (2015).

Secara teoritis, kita mengharapkan bahwa suku bunga (BI Rate) yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Salah satu kemungkinan penyebab perbedaan ini adalah kurang efektifnya bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu, kurangnya minat masyarakat untuk mengambil kredit di bank juga dapat menyebabkan terjadinya idle fund (uang menganggur) di bank, yang mengurangi kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan.

Perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini memerlukan interpretasi yang lebih lanjut dan dapat memberikan wawasan baru bagi penelitian masa depan dalam hal pengaruh suku bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas bank.

b. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Hasil analisis statistik untuk variabel Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar 3,897. Selain itu, hasil uji t untuk variabel nilai tukar mata uang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua ditolak. Artinya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara nilai tukar mata uang dan profitabilitas bank.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar mata uang, profitabilitas bank akan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan tidak efektif dalam mengelola hasil dari keuntungan penjualan valuta asing. Mungkin patokan selisih untung dengan harga jual tidak terlalu besar, sehingga keuntungan yang diperoleh juga tidak signifikan, atau pengalokasian dari keuntungan tersebut belum dilakukan dengan tepat. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara nilai tukar mata uang dan profitabilitas (ROA) Kiganda (2014). Perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini masih memerlukan interpretasi yang lebih mendalam dan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas bank.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti simpulkan berikut ini:

Setelah melalui berbagai jenis pengujian maka di simpulkan penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan hipotesis yang di ambil oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menurut hasil uji hipotesis adalah

Variabel Suku Bunga (BI Rate) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA).

Variabel Nilai Tukar Mata uang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank (ROA).

REFERENCES

- Darmawi 2006 - Google Scholar. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Darmawi+2006&btnG=
- Fisman Adisaputra, T., & Ichsan Sidenreng Rappang, S. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 733–753. <https://doi.org/10.30651/JMS.V6I3.7997>
- Fisman, T., 1□, A., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 4(1). <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Kasmir, S. (2002). “More Basque than you!”: Class, youth, and identity in an industrial

- Basque town. *Identities*, 9(1), 39–68. <https://doi.org/10.1080/10702890210366>
- Loen & Ericson, 2008 - Google Scholar.* (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Loen+%26+Ericson%2C+2008&btnG=
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia stock exchange year 2012 to 2014. *Proceedings of the International Conference on Accounting Studies (Icas) 2015, August 2015*, 325–337. <http://www.icas.my/index.php/proceedings/3-icas-2015-proceedings/127-analysis-of-factors-that-influence-financial-statement-fraud-in-the-perspective-fraud-diamond-empirical-study-on-banking-companies-listed-on-the-indonesia-stock-exchange-year-2012-to-2014>
- Sari, L. I. (2015). *Pengaruh Return On Sale, Earning Per Share, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar*. <http://eprints.polsri.ac.id/2710/>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Sukirno, 2000 - Google Scholar.* (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Sukirno%2C+2000&btnG=
- Zubair, M. K. (2012). Obligasi dan Sukuk dalam Perspektif Keuangan Islam (Suatu Kajian Perbandingan). *Asy-Syirah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 46(1), 271–296. <http://asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/40>